

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan kemampuan atau kualitas individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, memecahkan masalah, memahami dan mengenal ide – ide yang dibutuhkan dalam kehidupan. Secara harfiah, literasi sains terdiri dari kata “*litteratus*” yang berarti melek huruf dan “*scientia*” yang diartikan sebagaipengetahuan (Yuliati, 2017:23). Secara umum literasi visual sebagai kemampuan seorang individu dalam memahami bahasa visual serta mengaplikasikan pemahamannya yang bertujuan untuk melakukan komunikasi,interaksi, dilingkungannya (Shidartani, 2016:156).

Litrasi memuat 6 komponen literasi diantaranya yaitu (Suragangga, 2017:159-160) Literasi dini (*Early Literacy*) adalah kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Literasi dasar (*Basic Literacy*) merupakan analisis memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, dan menggambar informasi berdasar pemahaman dan kesimpulan pribadi. Literasi perpustakaan (*Library Literacy*) merupakan pemanfaatan koleksi yang ada diperpustakaan. Literasi media (*Media Literacy*) merupakan kemampuan memahami tujuan dari berbagai macam bentuk media. Literasi teknologi (*Tecnology Literacy*) merupakan kemampuan mengikuti kemajuan dan pergerakan teknologi dan pemanfaatan teknologi.Literasi Visual (*Visual Literacy*) merupakan

kemampuan pemahaman antara literasi media dan literasi teknologi berdasarkan etika dan kepatutan baik bentuk media cetak, auditori, maupun digital. Literasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi visual dan literasi sains.

Literasi visual merupakan kemampuan menguraikan makna atau menafsirkan berdasarkan visual (penglihatan) sehingga literasi visual mampu mengaktifkan kemampuan berfikir dan berimajinasi. Sedangkan literasi sains merupakan kemampuan siswa dalam memahami, memaknai serta mengidentifikasi sains. Rendahnya literasi sains di Indonesia dibuktikan dengan pengujian terhadap kemampuan sains pada study TIMSS (*Trend in Internasional Mathematics and science*) kelas empat dan delapan pada bidang matematika dan sains yang diselenggarakan empat tahun sekali. Hasil studi TIMMS bidang sains 2011 mendapatkan peringkat 40 dari 42 Negara dengan rata – rata skor prestasi sains sebesar 406, dari tahun 2007 mengalami penurunan. Prestasi sains siswa hanya mencapai *Low International Benchmark* (Gherardini, 2016:254). Hasil survey PISA pada tahun 2018 menunjukkan rata – rata literasi sains di Indonesia masih dibawah kategori dibandingkan Negara lainnya. Indonesia menduduki peringkat 73 dari 79 Negara dengan hasil skor 396. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia masih rendah terhadap sains dan teknologi dibandingkan dengan Negara lain (Aiman et al., 2020:2). Pentingnya literasi sains bagi siswa yaitu mampu memahami

secara mendalam terutama membentuk pola pikir, karakter, dan perilaku siswa.

Secara umum literasi mampu menumbuh kembangkan kualitas diri dalam berliterasi dalam pemanfaatannya dalam kehidupan sehari - hari. Literasi memberikan kepositifan dalam setiap individu dalam mengasah kemampuan dan keterampilannya. Literasi penting bagi siswa yaitu mampu mendukung kemampuan dalam mengingat informasi yang mereka dapatkan dan mampu menginterpretasikan kembali dengan cara mereka sendiri. Maka diharapkan siswa mampu menumbuhkan serta memiliki kemampuan literasi visual seorang pelajar (Marwanti et al., 2020:158). Literasi sains diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan memahami dan mengidentifikasi sains berdasarkan kemampuan siswa. Literasi adalah hal penting dalam dunia pendidikan khususnya dilembaga sekolah. Menumbuhkan literasi pada siswa perlu adanya alat bantu berupa media. Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu dan menyampaikan pesan belajar kepada siswa. Kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antar penerima pesan dengan sumber lewat media tersebut. Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar (Falahudin, I. 2014:108). Makna umum adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi untuk penerima informasi. Penggunaan media secara optimal mengakibatkan tercapainya tujuan pembelajaran. Suatu pembelajaran perlu

adanya media untuk menunjang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu media rangka tubuh manusia.

Kerangka atau rangka manusia adalah rangkaian tulang yang mendukung dan melindungi organ lunak yang berfungsi sebagai gambaran bentuk tubuh, tinggi seseorang, perlindungan organ tubuh yang lunak seperti otak, hati dan jantung. Melekatnya beberapa otot, menggantikan sel yang rusak, memberikan sistem sambungan gerak pengendali atau kontrol, serta menyerap beban kejut dan reaksi dari gaya (E Mast, dkk 2015:148). Hal ini disesuaikan dengan permasalahan siswaSD Negeri 1 Jatigunung kelas IV yang memiliki permasalahan pemanfaatan media yang tersedia belum sepenuhnya maksimal pada media tertentu yang sudah tersedia disekolah utamanya media rangka tubuh manusia. Media rangka tubuh manusia belum digunakan sepenuhnya dan jarang dipakai sebagai alat bantu pembelajaran disekolah. Pemanfaatan media untuk menumbuhkan literasi masih belum maksimal. Literasi Visual dan sains masih terdengar asing di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar, kemampuan, dan kendala pada siswa saat pembelajaran berlangsung menggunakan media rangka tubuh manusia untuk meumbuhkan literasi visual dan sains pada siswa. Pembelajaran menggunakan pengamatan secara langsung yaitu berdasarkan pemanfaatan menggunakan media rangka tubuh manusia yang bertujuan untuk menumbuhkan literasi visual dan sains pada diri siswa.

Peningkatan siswa baik dari segi pemahaman, pola pikir, mampu mengidentifikasi merupakan tujuan dalam menumbuhkan literasi visual dan sains pada siswa. Media rangka tubuh manusia mampu digunakan untuk menumbuhkan literasi visual dan sains karena siswa mampu mengamati secara langsung dan detail wujud gambaran media, untuk penerapan menumbuhkan literasi sains siswa diberikan tes sebelum dan sesudah pembelajaran. Sehingga siswa lebih mudah memahami media rangka tubuh manusia dengan melihat secara langsung bentuknya, bagian-bagiannya, serta strukturnya. Hal ini menunjukkan bahwa media rangka tubuh manusia mampu menumbuhkan literasi visual dan sains pada siswa. Penelitian terdahulu Suryati, dkk (2020) berdasarkan hasil penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media torso dan hasil belajar yang menggunakan media gambar. Hasil menggunakan media belajar menggunakan media torso lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan gambar. Dengan hasil siswa belajar menggunakan media torso minimal telah mencapai KKM. Hasil penelitian Supardi (2017). Berdasarkan hasilnya yaitu pentingnya penggunaan media khususnya media visual dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Hasil penelitian Azimi dkk (2017) berdasarkan hasil penelitiannya penerapan media pembelajaran IPA berbasis Literasi Sains efektif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran skala terbatas dan luas. Pembelajaran benda dan sifatnya dengan menggunakan media pembelajaran IPA

berbasis literasi sains di SD efektif dan praktis. Dengan adanya penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian berupa pemanfaatan media rangka tubuh manusia untuk menumbuhkan literasi visual dan sains pada siswa. Media rangka tubuh manusia merupakan solusi tepat dalam menumbuhkan literasi visual dan sains pada siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat didefinisikan beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Pemanfaatan media rangka tubuh manusia belum maksimal.
2. Media rangka tubuh manusia belum digunakan sepenuhnya sebagai alat bantu pembelajaran disekolah.
3. Media rangka tubuh manusia merupakan media yang jarang dipakai dalam pembelajaran berlangsung.
4. Penerapan literasi pada siswa belum maksimal.
5. Kurangnya pemanfaatan media rangka tubuh manusia dalam menumbuhkan literasi visual dan sains.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang bertujuan untuk pembahasan tidak terlalu luas sehingga berada dalam tema yang diteliti. Penelitian dilaksanakan pada guru kelas sebagai subjek dan kelas IV yang objek dilapangan. Penelitian yang menjadi bahan

dibatasi oleh peneliti yaitu pemanfaatan media rangka tubuh manusia untuk menumbuhkan literasi visual dan sains pada siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media rangka tubuh manusia?
2. Bagaimana kemampuan literasi visual dan sains dengan menggunakan media rangka tubuh manusia?
3. Bagaimana kendala pelaksanaan pelajaran menggunakan media rangka tubuh manusia untuk menumbuhkan literasi visual dan sains pada siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan media rangka tubuh manusia.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi visual dan sains dengan menggunakan media rangka tubuh manusia.
3. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan pelajaran menggunakan media rangka tubuh manusia untuk menumbuhkan literasi visual dan sains pada siswa.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

- a. Menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.
- b. Sebagai dasar pemilihan metode dalam pengembangan literasi khususnya literasi visual dan literasi sains.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Untuk siswa

- 1) Menambah pengalaman dan pengetahuan siswa
- 2) Menumbuhkan minat belajar siswa
- 3) Mengatasi permasalahan dalam memahami pelajaran

#### b. Untuk guru

- 1) Sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran supaya lebih bervariasi.
- 2) Memperbaiki kualitas pembelajaran.
- 3) Pengembangan kompetensi guru dalam perencanaan.

#### c. Untuk sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi dalam pembinaan dan pengelolaan guru profesional.
- 2) Memberikan inovasi pembelajaran yang bervariasi.

#### d. Untuk peneliti

- 1) Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian sejenis serta relevan.

- 2) Sebagai bahan informasi.
- 3) Sebagai telaah pustaka.

